

## Analisis Kitab *Al- Arabiyah li An-Nasyi'in* dalam Pembelajaran *Mahārah Qirā'ah* di Pondok Pesantren

Ainiyatul Muzayanah<sup>1</sup>, Agung Setiyawan<sup>2</sup>, Nuryani Mansur<sup>3</sup>, Devilia Kharisma Putri<sup>4</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; Indonesia

<sup>34</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; Indonesia

Correspondence E-mail; ainiyatulmuzayanah@gmail.com

Submitted: 07/06/2025

Revised: 22/08/2025

Accepted: 13/10/2025

Published: 31/12/2025

### Abstract

This study aims to analyse the contribution of the book *Al-'Arabiyah li An-Nāsyī'in* in developing the Reading skills of students at the Al-Arifin Denanyar Islamic Boarding School in Jombang. The study uses a qualitative case study approach. The primary data sources are from the book *Al-'Arabiyah li An-Nāsyī'in*, supported by curriculum documents, observations of the learning process, and interviews with teachers and students. Data collection techniques include literature study, non-participatory observation, and semi-structured interviews, while data analysis is conducted through content analysis. The results showed that the *Al-'Arabiyah li An-Nāsyī'in* textbook has a systematic and gradual content structure, in accordance with the principles of Arabic textbook development, and is relevant to linguistic, communicative, and cultural competencies. In addition, the teaching methods used are communicative and contextual, thereby supporting more meaningful Reading learning. The use of this book has a positive impact on text comprehension, strengthening Arabic literacy, fostering independent learning, and shaping the character of santri through Islamic values. Thus, *Al-'Arabiyah li An-Nāsyī'in* can be considered an effective textbook in supporting the development of *maharatul qirā'ah* santri in Islamic boarding schools.

### Keywords

*Al-'Arabiyah li An-Nāsyī'in*, *mahārah qirā'ah*, Arabic language learning, Islamic boarding school.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan cocok untuk menyampaikan makna di dalam jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia, Al- Qur'an, diturunkan dalam bahasa yang paling mulia. Seiring masuknya Islam ke Indonesia, masyarakat mulanya belajar bahasa Arab hanya untuk kebutuhan ibadah seperti shalat (Khaldun, 2017). Namun, seiring perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab semakin meluas, tidak hanya untuk keperluan ibadah, tetapi juga sebagai media komunikasi dengan dunia luar. Kini, bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, termasuk di pesantren-pesantren di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk santri yang mampu memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud, 2020). Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh santri adalah *maharahul qiro'ah* (keterampilan membaca). Sebagai salah satu dari empat keterampilan dasar bahasa, *maharatul qiro'ah* (keterampilan membaca) berfungsi untuk membangun kemampuan santri dalam memahami teks-teks berbahasa Arab secara mendalam. Penguasaan keterampilan ini mendukung santri untuk dapat membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur keislaman yang Sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab (Fauzi, 2020). *Maharatul qiro'ah* berfungsi sebagai jembatan bagi santri untuk memasuki dunia literasi keagamaan yang luas dan kompleks. Kemampuan membaca dengan baik dan benar akan mendukung santri dalam melakukan studi mendalam terhadap Al-Qur'an, Hadits, dan berbagai karya ilmiah lainnya. Selain itu, penguasaan keterampilan membaca juga mempengaruhi keterampilan lain seperti berbicara dan menulis, sehingga pembelajaran *maharatul qiro'ah* yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa secara keseluruhan (Rahmawati, 2019).

Selain itu Menurut (Arisnain, 2024), penggunaan buku ajar yang berkualitas menjadi kunci dalam penguasaan bahasa Arab, terutama bagi para santri yang berasal dari latar belakang non Arab. Salah satu buku ajar yang patut diperhatikan adalah *Al-'Arabiyah li An-Nasiyeen*, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di kalangan pelajar Indonesia. Buku ini tidak hanya memberikan materi linguistik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya Islam yang kental, sehingga menjadikannya sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Sebagaimana diketahui, kitab *Al-'Arabiyah li An-Nasiyeen* terdiri dari enam volume, masing-masing dirancang untuk tingkatan pemula, menengah, dan lanjutan. Setiap volume dilengkapi dengan indikator dan standar kompetensi dasar, meskipun tidak ada batasan waktu

yang ditetapkan untuk setiap level. Buku ini mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qiro'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*), serta analisis tata bahasa dalam bentuk latihan. Di setiap volume, terdapat tema dan kosakata yang sistematis, yang memungkinkan siswa untuk memahami materi secara mendalam (Niswah, 2024).

Pembelajaran di pondok pesantren tradisional umumnya menggunakan strategi hafalan, hiwar, bahsul masail, sorogan, bandongan, nahwu terjamah dan lain-lain (Mukhlis, et al, 2023). Pembelajaran *mahāratul qira'ah* di pondok pesantren tradisional di abad 21 tidak hanya terfokus pada metode sorogan dan bandongan (Nur Romdlon, el al 2023). Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab pada aspek *mahāratul qira'ah* di pondok pesantren pada umumnya menggunakan sumber belajar kitab kuning (Rizka Widayanti, et al. 2023). Sementara metode yang banyak digunakan ialah sorogan dan bandongan (Harahap, 2023). Sepertinya penggunaan metode sorogan dan bandongan menjadi ciri khas utama dan telah melekat dalam sistem pembelajaran yang berlaku di pondok pesantren, menurut ( Mu'izzuddin, et al. 2019) kedua metode tersebut sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Dalam praktiknya, metodologi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Arifin masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang menitikberatkan pada penguasaan kaidah nahwu dan sharaf secara tekstual. Proses pembelajaran umumnya berpusat pada guru (*teacher-centered*), dengan metode sorogan, bandongan, serta hafalan mufradat sebagai strategi utama. Meskipun pendekatan ini efektif dalam membangun dasar gramatikal santri, penerapannya belum sepenuhnya mengakomodasi pengembangan keterampilan berbahasa secara terpadu, khususnya *maharatul qirā'ah* yang menuntut pemahaman konteks, makna, dan keterkaitan teks secara komprehensif. Akibatnya, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam memahami teks Arab secara mandiri meskipun telah mempelajari kaidah bahasa secara intensif.

Dalam konteks tersebut, keberadaan buku *Al-'Arabiyyah li An-Nāsyī'in* menjadi sangat penting bagi pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Al-Arifin. Buku ini tidak hanya menyajikan materi bahasa secara sistematis, tetapi juga dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa kedua yang menekankan keseimbangan antara penguasaan struktur bahasa dan keterampilan komunikatif. Bagi santri yang sebagian besar berasal dari latar belakang non-Arab, buku ini berfungsi sebagai jembatan antara pendekatan gramatikal tradisional dan kebutuhan pembelajaran bahasa yang lebih aplikatif. (Hamid, 2016) menegaskan bahwa integrasi antara materi struktural

dan komunikatif dalam buku ini sangat cocok untuk lingkungan pesantren yang sedang bertransformasi menuju metode modern. Penyusunan kosakata, teks bacaan, serta latihan yang bertahap dan kontekstual menjadikan buku ini relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, (Hidayatullah, M. S., & Ashshiddieqy 2019) menekankan bahwa buku ini membantu santri keluar dari kekakuan berfikir gramatikal menuju pemahaman bahasa sebagai alat komunikasi sosial.

Pemilihan *Al-'Arabiyyah li An-Nāsyī'in* sebagai fokus kajian dalam pengembangan *maharatul qirā'ah* di Pesantren Al-Arifin didasarkan pada karakteristik buku yang berbeda dari buku ajar klasik yang selama ini digunakan. Buku ini menyajikan teks bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, (Murtadlo, 2021) menyatakan bahwa penggunaan ilustrasi visual dan skenario kehidupan sehari-hari dalam buku ini mampu menurunkan tingkat kecemasan (*language anxiety*) santri saat berhadapan dengan teks Arab yang kompleks. Dengan demikian, buku ini dapat menjadi antitesis terhadap pola pembelajaran membaca yang hanya berorientasi pada penerjemahan kata demi kata. Melalui pendekatan yang lebih komunikatif, buku ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan santri dalam memahami makna teks secara utuh serta menumbuhkan minat baca terhadap literatur berbahasa Arab, yang menurut (Umar, 2018) merupakan kunci utama keberhasilan literasi di lembaga pendidikan Islam. dilengkapi dengan ilustrasi, konteks kehidupan sehari-hari, serta latihan pemahaman yang sistematis. Dengan demikian, buku ini dapat menjadi antitesis terhadap pola pembelajaran membaca yang hanya berorientasi pada penerjemahan kata demi kata atau analisis gramatikal semata. Melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual, *Al-'Arabiyyah li An-Nāsyī'in* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan santri dalam memahami makna teks secara utuh serta menumbuhkan minat baca terhadap literatur berbahasa Arab.

Sejumlah penelitian telah membahas buku ajar dalam pembelajaran bahasa, masih terdapat celah penelitian yang belum dikaji secara mendalam. Penelitian (Ni'mah, et al 2020) menunjukkan bahwa kitab tersebut efektif meningkatkan kedua keterampilan, dengan tingkat efektivitas yang bervariasi antar kelas, sehingga menegaskan bahwa struktur materi tematik, *hiwār*, dan *qirā'ah qaṣīrah* dalam kitab ini relevan dan fungsional untuk pembelajaran bahasa Arab pemula hingga menengah. Sementara itu, (Kharisma, et al. 2023) menyoroti integrasi nilai budaya dalam buku ajar, namun belum mengkaji representasi nilai tersebut dalam teks bacaan serta relevansinya terhadap kompetensi membaca siswa non-Arab di lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian sebelumnya

umumnya bersifat evaluatif dan belum secara langsung dikaitkan dengan kebutuhan santri pesantren yang memiliki latar pembelajaran bahasa Arab berbasis kitab klasik.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan memfokuskan analisis pada bentuk dan konten teks qirā'ah dalam buku *Al-'Arabiyah li An-Nāsyi'in*, serta relevansinya dengan kompetensi membaca santri non-Arab di Pondok Pesantren Al-Arifin. Kajian ini tidak hanya menelaah aspek linguistik dan gradasi tingkat kesulitan teks, tetapi juga muatan budaya Arab Islam serta implikasinya terhadap pemahaman bacaan santri. Dengan demikian, tujuan untuk menganalisis secara mendalam kontribusi buku *Al-'Arabiyah li An-Nāsyi'in* dalam pengembangan *maharatul qirā'ah* santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji lebih jauh mengenai Analisis Struktur Konten Buku *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'een*, Kesesuaian materi, metode pengajaran dan dampak Buku terhadap Pengembangan *Maharatul Qiro'ah*, sehingga mampu mendukung kemampuan santri dalam memahami teks bahasa Arab secara utuh, tidak hanya pada aspek gramatikal, tetapi juga pada pemahaman makna, konteks, dan wacana.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis konten buku *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'in* dalam pengembangan *maharatul qirā'ah* di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena pembelajaran bahasa Arab, khususnya penggunaan buku ajar, dalam konteks alamiah pesantren. Studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan komprehensif bagaimana buku *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'in* diterapkan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku teks *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'in*, sedangkan sumber data pendukung meliputi buku pedoman guru (*lil mu'allim*), dokumen kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang, serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Selain itu, data juga diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, seperti guru bahasa Arab dan santri, guna memperkuat data dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data teoritis dan konseptual yang

berkaitan dengan buku ajar bahasa Arab, *maharatul qirā'ah*, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Literatur yang dikaji meliputi buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang mendukung analisis konten buku *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'in* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren.

Observasi dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'in*. Observasi dilaksanakan mulai tanggal 19 September 2025 hingga 24 september 2025, dengan fokus pada proses pembelajaran *maharatul qirā'ah*, interaksi antara guru dan santri, serta penggunaan teks *qirā'ah* dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi pembelajaran yang alami.

Selain observasi, teknik wawancara digunakan untuk menggali data secara mendalam dari beberapa informan sebagai penguat data dokumentasi dan hasil observasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru bahasa Arab yang mengajar menggunakan buku *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'in*, pengelola kurikulum pesantren, serta beberapa santri yang mengikuti pembelajaran. Wawancara dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, dan penilaian informan terhadap efektivitas buku ajar dalam mengembangkan *maharatul qirā'ah*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan kontekstual sesuai dengan kondisi pembelajaran di pesantren.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*), yaitu dengan memahami dan menginterpretasikan materi teks *qirā'ah*, tema, kosakata, serta relevansinya dengan kompetensi pembelajaran yang terdapat dalam buku *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'in*. Menurut (Sugiono,2017) analisis konten merupakan teknik untuk menggali dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam dokumen atau teks sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Struktur Konten Buku *Al-'Arabiyah li An-Nasiyeen*

Buku *Al-'Arabiyah li An-Nasiyeen* merupakan sumber belajar bahasa Arab yang terstruktur dengan baik, dirancang khusus untuk pembelajar berusia 11 hingga 17 tahun. Terdiri dari enam volume, buku ini mencakup empat keterampilan bahasa utama, yaitu *maharatul qiraah* (kemampuan membaca), *maharatul kalam* (kemampuan berbicara), *maharatul kitabah* (kemampuan menulis), dan analisis tata bahasa. Penataan materi dalam setiap volume mengikuti tema yang relevan, bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan bahasa Arab siswa (Muntaha, M., & Al-Hamid, 2020). Dengan demikian, buku ini tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemahaman budaya Arab.

Menurut (Mackey, 1965) buku teks yang efektif harus memenuhi kriteria seleksi, gradasi, presentasi, dan pengulangan. Dalam hal ini, *Al-'Arabiyah li An-Nasiyeen* berhasil memenuhi kriteria tersebut. (Fahrurrozi, 2014) menegaskan bahwa aspek gradasi dalam buku ini sangat menonjol karena transisi materi dari yang konkret ke abstrak dilakukan secara halus. Setiap volume disusun dengan sistematis, dengan pengulangan yang dilakukan secara efektif untuk memperkuat pembelajaran. Pembelajar diajak untuk memahami dan menguasai bahasa Arab secara bertahap, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. (Niswah, 2024)

Buku ini memiliki tiga tujuan pencapaian yang jelas. Pertama, kemampuan kebahasaan (*alkafa'ah al-lughawiyah*) yang mencakup empat kemampuan berbahasa: *istima'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) (Syaifullah, et al 2022). Ini diikuti dengan pemahaman unsur-unsur bahasa seperti *ashwat* (bunyi), *mufradat* (kosakata), dan tata bahasa (*sharaf wadhifi* serta *tarakib nahwiyah*). (Sauri, 2020) mencatat bahwa keterpaduan unsur-unsur ini menjadikan buku ini selaras dengan standar kompetensi bahasa internasional. Kedua, kemampuan komunikasi (*alkafa'ah al-ittishaliyah*) ditujukan agar pembelajar dapat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab dalam situasi lisan dan tulisan. Tujuan ini sangat penting, karena kemampuan komunikasi adalah indikator utama keberhasilan dalam belajar bahasa. Ketiga, pencapaian aspek kultural (*alkafa'ah al-tsaqafiyah*) bertujuan untuk memperkenalkan keragaman budaya yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Arab dan kebudayaan Islam, sehingga pembelajar tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga memahami konteks budaya yang mendasarinya (Halim, 2020).

### **Sasaran Buku**

Sasaran pembaca dari buku ini adalah pembelajar yang belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam belajar bahasa Arab. Ini mencakup mereka yang belajar secara formal di lembaga pendidikan maupun yang belajar mandiri. Buku ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran intensif maupun non-intensif, sehingga dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Dengan demikian, buku ini tidak hanya memperhatikan aspek akademik tetapi juga memperhatikan kebutuhan praktis pembelajar dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab (Roviin, 2018).

### **Bahasa Buku**

Dalam hal penggunaan bahasa, buku ini menggunakan bahasa Arab fasih (*fusha*) yang terhindar dari berbagai dialek (*lahjah*). Penggunaan bahasa yang standar ini penting untuk memastikan bahwa pembelajar memperoleh pemahaman yang tepat tentang struktur bahasa Arab, meskipun penggunaan dialek juga diizinkan dalam konteks tertentu. Dengan penekanan pada bahasa fasih, pembelajar diharapkan dapat lebih mudah beradaptasi dan berkomunikasi dalam situasi yang lebih formal (Roviin, 2018).

### **Tahapan Buku**

Buku *Al-'Arabiyyah li An-Nasiyeen* dibagi menjadi tiga tahapan. Tingkatan dasar terdiri dari jilid 1 dan 2, yang berfokus pada pengembangan kemampuan lisan. Pada tingkatan menengah, jilid 3 dan 4 menyajikan latihan-latihan kebahasaan praktis yang bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi dengan penutur Arab serta pemahaman terhadap kebudayaannya. Terakhir, tingkatan lanjut (jilid 5 dan 6) memperkenalkan teks-teks sejarah, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan dengan bahasa yang fasih, serta latihan menulis secara bebas. Pembagian ini memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap, memperkuat fondasi mereka sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih kompleks (Roviin, 2018).

### **Alokasi Waktu dan Struktur Buku**

Dalam hal alokasi waktu, buku ini merekomendasikan durasi pembelajaran sebanyak 4 hishah (jam pelajaran) per unit, dengan setiap jam terdiri dari 45 menit. Pembelajaran dilakukan empat kali dalam seminggu, dan buku ini dirancang untuk diselesaikan dalam jangka waktu sekitar 24-30 minggu. Ini menunjukkan bahwa buku ini dirancang dengan mempertimbangkan waktu yang efisien dan efektif dalam proses belajar. Setiap volume terdiri dari lima qism (bagian), yang masing-masing terdiri dari enam wihdah (unit) dan diakhiri dengan muraja'ah (tinjauan ulang) untuk mengevaluasi pemahaman pembelajar. Dalam setiap wihdah, terdapat dua dars (pelajaran) yang



meliputi teks percakapan atau bacaan naratif, serta berbagai latihan lisan dan tulisan. Struktur ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari (Halim, 2020).

Buku ini juga menyediakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk muraja'ah yang berfungsi sebagai tes formatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah menyelesaikan beberapa wihdah. Evaluasi ini mencakup latihan lisan dan tulisan, yang membantu dalam mengukur perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Dengan memberikan umpan balik yang terstruktur, siswa dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka secara berkelanjutan. *Al- 'Arabiyah li An-Nasiyeen* adalah buku yang dirancang dengan baik dan sistematis, memenuhi berbagai kebutuhan pembelajar bahasa Arab, terutama mereka yang baru memulai. Dengan tujuan yang jelas, sasaran yang terarah, dan struktur yang terencana, buku ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya yang diperlukan dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Arab.

### **Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Pembelajaran**

Kesesuaian materi dalam buku *Al 'Arabiyah li al Nasyi'in* karya Mahmud Ismail Shini, dkk., dengan kompetensi pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan kebahasaan, kemampuan komunikasi, dan pencapaian aspek kultural. (Zulhannan, 2014) menyebutkan bahwa sinkronisasi antara materi latihan dan kompetensi yang dituju dalam buku ini sangat akurat, sehingga meminimalisir kesenjangan antara teori dan praktik. Berikut adalah analisis yang mendetail mengenai kesesuaian masing-masing aspek tersebut.

### **Kemampuan Kebahasaan (Alkafa'ah Al-Lughawiyah)**

Materi dirancang menyeluruh. (Hidayat, 2012) menambahkan bahwa meskipun buku ini menekankan bahasa *Fusha*, materinya tetap relevan untuk memahami literatur klasik maupun modern. Materi yang disajikan dalam buku ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh, meliputi empat kemampuan dasar berbahasa, yaitu:

1. *Istima'* (Pendengaran): Teks-teks yang disajikan dalam bentuk percakapan memungkinkan siswa untuk mendengarkan dan memahami penggunaan bahasa Arab dalam konteks nyata. Latihan-latihan lisan juga berfungsi untuk melatih keterampilan mendengarkan dan merespons dengan tepat.
2. *Kalam* (Berbicara): Buku ini menyediakan banyak latihan berbicara, seperti percakapan terarah dan *role-play* yang memungkinkan santri untuk berlatih berbicara dalam situasi sehari-hari.

Pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri saat berbicara dengan penutur asli.

3. *Qira'ah* (Membaca): Setiap wihdah dilengkapi dengan teks bacaan yang beragam, mulai dari narasi hingga dialog, yang membantu santri dalam memahami struktur kalimat dan kosakata baru. Ini juga melatih kemampuan mereka dalam membaca dengan lancar.
4. *Kitabah* (Menulis): Materi ini mencakup berbagai latihan menulis, mulai dari mengisi kalimat, meringkas, hingga menulis esai. Hal ini mendukung santri untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan cara yang terstruktur dan bertahap (Roviin, 2018).

#### **Kemampuan Komunikasi (*Alkafa'ah Al-Ittishaliyah*)**

Materi yang dihadirkan dalam buku ini sangat sesuai dengan tujuan pengembangan kemampuan komunikasi santri, (Rahman, 2017) menekankan bahwa latihan *kalam* dalam buku ini sangat membantu santri membangun kelancaran berbicara melalui dialog-dialog yang fungsional. Beberapa poin penting meliputi:

1. Interaksi dengan Penutur Asli: Buku ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajar berkomunikasi dengan penutur asli dalam bentuk lisan maupun tulisan. Latihan-latihan seperti diskusi, perdebatan ringan, dan *role-play* mengajarkan santri untuk mengekspresikan pikiran dan ide mereka dengan jelas dalam berbagai situasi.
2. Keberagaman Situasi Komunikasi: Materi buku mencakup berbagai konteks budaya dan situasi sehari-hari, seperti perayaan, kegiatan di sekolah, dan topik-topik sosial. Hal ini memperkaya wawasan santri tentang budaya Arab dan mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dalam konteks yang beragam.
3. Penggunaan Bahasa yang Efektif: Latihan berbicara terarah dan kegiatan tanya jawab yang beragam membantu santri dalam menguasai bahasa Arab dengan cara yang praktis dan aplikatif, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan efektif dalam berbagai situasi.

#### **Capaian Aspek Kultural (*Al-Kafa'ah Al-Tsaqafiyah*)**

Materi yang disajikan juga memperhatikan pentingnya aspek kultural, (Mustofa, 2011) dalam bukunya menjelaskan bahwa integrasi budaya dalam buku ini berfungsi sebagai jembatan bagi santri non-Arab untuk mengenal gaya hidup dan etika masyarakat Muslim secara global. Dengan hal ini sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai kebudayaan Arab. Poin-poin penting mencakup:

1. Pengayaan Budaya: Setiap wihdah menyajikan tema-tema yang berkaitan dengan kebudayaan Arab, seperti Ramadan, Idul Fitri, dan sejarah tokoh-tokoh Muslim. Ini memberikan wawasan yang mendalam bagi santri mengenai nilai-nilai dan tradisi yang ada dalam budaya Arab Islam.
2. Pengenalan Terhadap Keanekaragaman Budaya: Melalui diskusi tentang tokoh-tokoh Islam dan berbagai momen kebudayaan, santri diajak untuk memahami keberagaman dalam budaya Arab dan hubungan antara bahasa dan budaya.
3. Integrasi Nilai-Nilai Islam: Materi dalam buku ini dirancang agar tidak menyimpang dari ketentuan syari'at agama Islam, dengan memberikan penekanan pada nilai-nilai positif yang diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari santri (Roviin, 2018).

Buku ini diorganisasikan dalam enam jilid dengan pembagian tahap pembelajaran yang jelas. Setiap jilid dirancang untuk memfasilitasi proses belajar secara bertahap, dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Alokasi waktu yang disarankan, yaitu 4 hishah per minggu selama 24-30 minggu, memungkinkan siswa untuk mencerna materi secara mendalam dan terstruktur. Materi evaluasi di dalam buku ini, berupa *muraja'ah*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai kemajuan mereka. Setiap *qism* diakhiri dengan evaluasi yang komprehensif, meliputi aspek lisan dan tulisan, sehingga siswa dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan mereka berkembang selama pembelajaran.

*Al 'Arabiyah li al-Nasyi'in* sangat sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang diharapkan. Buku ini tidak hanya menekankan pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada kemampuan komunikasi dan pemahaman budaya yang mendalam. Struktur materi yang sistematis dan alokasi waktu yang tepat menjadikannya sebagai sumber belajar yang efektif untuk pembelajar bahasa Arab pada usia 11-17 tahun.

### **Metode Pengajaran yang Digunakan**

Buku *Al-'Arabiyah li al-Nasyi'in* karya Mahmoud Ismail Shini dkk. dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab bagi santri berusia 11 hingga 17 tahun. Salah satu keunggulan utama dari buku ini adalah pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan berbagai aspek kebahasaan, komunikasi, dan kultural. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang relevan dan pemahaman terhadap budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa Arab (Imami, 2022).

Salah satu komponen penting dari buku ini adalah penekanan pada kemampuan kebahasaan, atau yang dalam istilah Arab disebut *Al-Kafa'ah Al-Lughawiyah*. Buku ini mendorong

penguasaan empat keterampilan dasar berbahasa: mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). (Nuha, 2012) menyatakan Melalui latihan-latihan yang terstruktur, santri didorong untuk mengasah semua kemampuan ini secara seimbang. Misalnya, di bagian pembelajaran membaca, santri tidak hanya diminta untuk membaca teks, tetapi juga diajak untuk mendiskusikan makna dan konteks dari apa yang mereka baca. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman menyeluruh dan dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata (Sihite et al., 2023).

Buku ini memperhatikan aspek kemampuan komunikasi, atau *Al-Kafa'ah Al-Ittishaliyah*, yang berfokus pada kemampuan santri untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Arab. Melalui skenario komunikasi yang realistis, seperti simulasi percakapan sehari-hari, santri diajak untuk berlatih berbicara dalam konteks yang sesuai. Latihan-latihan ini dirancang untuk menciptakan suasana yang mendekati pengalaman nyata, sehingga santri merasa lebih percaya diri saat menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa, di mana praktik langsung dapat mempercepat penguasaan bahasa dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan.

Aspek kultural dalam buku ini juga sangat signifikan, di mana pengajaran tidak hanya berfokus pada bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jendela untuk memahami kebudayaan Arab. Menurut (Taqi & Abby, 2022), materi yang mencakup tradisi, norma, dan nilai-nilai dalam budaya Arab Islam, santri diberikan konteks yang lebih luas tentang bagaimana bahasa Arab digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini sangat penting untuk membangun sikap saling menghargai dan toleransi terhadap budaya yang lain, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar santri.

Metode pembelajaran aktif juga menjadi bagian integral dari buku ini. Dalam pembelajaran aktif, santri tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam proses belajar. Misalnya, melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, santri diajak untuk bekerja sama dan berbagi ide. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk berkolaborasi. Pembelajaran aktif menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan minat santri terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan media pembelajaran yang beragam juga menjadi salah satu kekuatan buku ini. Dalam era digital seperti saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting. Buku ini dilengkapi dengan gambar, audio, dan video yang relevan untuk mendukung proses belajar. Penggunaan media visual dan auditori memperkaya pengalaman belajar santri dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan konteks yang lebih jelas, santri dapat mengaitkan teori dengan praktik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Evaluasi berbasis kompetensi diterapkan dalam buku ini untuk menilai kemajuan santri secara menyeluruh. Tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga penilaian terhadap kemampuan berbicara dan menulis santri dalam situasi nyata. Pendekatan evaluasi ini memungkinkan pengajar untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan santri, serta area yang perlu ditingkatkan. Dengan cara ini, evaluasi bukan hanya menjadi alat ukur, tetapi juga alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Buku *Al-'Arabiyah li al-Nasyi'in* menawarkan pendekatan yang holistik dalam pembelajaran bahasa Arab, mengintegrasikan aspek kebahasaan, komunikasi, dan kultural dengan efektif. Melalui metode pengajaran yang beragam dan relevan, diharapkan siswa tidak hanya dapat menguasai bahasa Arab, tetapi juga memahami dan menghargai budaya yang melatarbelakanginya. Hal ini penting untuk mempersiapkan santri agar mampu berinteraksi secara efektif dalam masyarakat yang berbahasa Arab, serta menjadi individu yang kompeten dan berbudaya.

### **Dampak Buku terhadap Pengembangan Maharatul Qiro'ah**

Buku menyediakan berbagai macam pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan keterampilan membaca. Melalui bacaan yang beragam, santri dapat mengeksplorasi berbagai topik, baik dalam konteks keislaman maupun umum. Ini membantu santri untuk mengenali berbagai jenis teks, seperti naratif, deskriptif, dan argumentatif. Dengan demikian, kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis teks juga akan meningkat. Santri yang terbiasa membaca buku akan lebih cepat memahami struktur teks dan konteks yang terdapat dalam bacaan mereka (Hasibuan, 2023).

Ketersediaan buku yang menarik dan relevan sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Ketika santri menemukan buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk membaca. Ini berkontribusi pada peningkatan kebiasaan membaca yang positif. Dalam konteks *maharatul qira'ah*, semakin banyak buku yang dibaca, semakin

baik santri akan memahami teknik membaca yang efektif dan efisien. Minat baca yang tinggi juga dapat berimbas pada keberhasilan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an dan kitab-kitab Islam lainnya.

Buku berperan penting dalam pengembangan keterampilan literasi, yang meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Menurut (Syafutri, 2022), bacaan, santri dapat mempelajari kosakata baru, struktur kalimat, dan gaya penulisan yang berbeda. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan komunikasi secara keseluruhan. Buku yang mengandung teks berkualitas tinggi dapat membantu santri belajar cara menyampaikan pikiran dan argumen mereka dengan jelas dan efektif.

(Muna, 2011) berpendapat bahwa pemilihan teks dalam *Al-Nasyi'in* yang variatif sangat efektif untuk mempertahankan motivasi baca santri dalam jangka panjang. Selain itu, buku ini mendorong kemandirian belajar, yang memungkinkan santri mengatur kecepatan belajar sesuai kemampuan masing-masing. Dengan membaca buku, santri dapat mengatur waktu dan ruang belajar mereka sendiri. Ini memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi dan memahami materi sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Dalam konteks *maharatul qira'ah*, hal ini sangat penting, karena setiap santri memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda. Pembelajaran mandiri melalui buku dapat meningkatkan rasa percaya diri santri dalam keterampilan membaca mereka.

Buku yang mengandung nilai-nilai moral dan karakter dapat memberikan dampak positif pada perkembangan *maharatul qira'ah*. Buku-buku yang memuat cerita-cerita inspiratif, kisah para nabi, dan teladan dari sejarah Islam dapat menanamkan nilai-nilai positif pada santri. Melalui bacaan ini, santri tidak hanya belajar keterampilan membaca tetapi juga dapat mengambil pelajaran hidup yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka menjadi pembaca yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bijak dalam berperilaku.

Buku juga dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur perkembangan keterampilan membaca santri. Melalui berbagai aktivitas membaca, seperti diskusi kelompok atau presentasi, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif. Umpan balik ini penting untuk membantu santri memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam keterampilan membaca. Dengan demikian, santri dapat memperbaiki diri dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

## Pembahasan

Tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa buku *Al-'Arabiyah li An-Nasyi'in* menunjukkan konsistensi dalam menerapkan tiga pilar kompetensi: *al-kafa'ah al-lughawiyah* (kebahasaan), *al-kafa'ah al-ittishaliyah* (komunikasi), dan *al-kafa'ah al-tsaqafiyah* (budaya). Struktur ini sejalan dengan teori pengembangan materi ajar yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa asing tidak boleh dilepaskan dari konteks budayanya. Keunggulan buku ini terletak pada kemampuannya menyajikan bahasa Arab *fusha* yang murni namun tetap aplikatif untuk usia remaja (11-17 tahun).

Hal ini didukung oleh penelitian (Hidayat, N., 2020) yang menyatakan bahwa buku teks yang mengintegrasikan unsur budaya secara implisit maupun eksplisit membantu santri memahami "jiwa" bahasa tersebut, sehingga proses komunikasi menjadi lebih natural dan tidak kaku. Gradasi materi dari jilid 1 hingga 6 mencerminkan prinsip *spiral curriculum*, di mana materi sebelumnya diulang dan diperdalam pada tingkat berikutnya untuk memastikan retensi memori jangka panjang. Metode pengajaran dalam buku ini menekankan pada pendekatan komunikatif (*al-madkhal al-ittishali*). Penggunaan skenario dunia nyata, *role-play*, dan diskusi kelompok dalam setiap *wihdah* (unit) membuktikan bahwa buku ini tidak hanya menuntut siswa menghafal kaidah tata bahasa (*qawaid*), tetapi juga mempraktikkannya.

Menurut (Kurniawan, 2021) keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bagi non-arab asli sangat dipengaruhi oleh ketersediaan input audio-visual dan latihan yang interaktif. Penyediaan media pendukung seperti gambar dan audio dalam buku ini berperan sebagai stimulus yang efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori bahasa dan praktik lapangan. Metode aktif ini juga secara langsung meningkatkan motivasi intrinsik santri karena mereka merasa bahasa yang dipelajari memiliki kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Temuan mengenai dampak buku terhadap *maharatul qira'ah* (keterampilan membaca) menunjukkan transisi yang signifikan dari sekadar membaca teks menjadi proses analisis kritis. Dengan menyajikan variasi teks (naratif, deskriptif, hingga sejarah pada level lanjut), buku ini melatih siswa untuk mengidentifikasi struktur teks dan gagasan utama.

(Fauzi, 2022) dalam studinya menekankan bahwa keterampilan membaca dalam bahasa Arab bukan hanya soal kelancaran pelafalan (*makhraj*), melainkan kemampuan menarik makna dari konteks sosial budaya yang ada dalam teks. Struktur evaluasi dalam buku ini, khususnya melalui bagian *muraja'ah* (tinjauan), berfungsi sebagai alat kontrol bagi guru untuk mengukur kedalaman pemahaman bacaan santri, bukan sekadar ingatan tekstual. Struktur waktu yang ditawarkan (4 jam

pelajaran per minggu selama 24-30 minggu) menunjukkan manajemen kurikulum yang realistis untuk pembelajaran intensif. Fleksibilitas buku ini yang dapat digunakan baik dalam institusi formal maupun secara mandiri memberikan ruang bagi personalisasi pembelajaran. Kemandirian belajar (*self-regulated learning*) yang didorong oleh buku ini sangat krusial, mengingat penguasaan bahasa asing memerlukan jam terbang yang tinggi di luar kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ridho, U., 2020) materi ajar yang sistematis memungkinkan santri melakukan eksplorasi mandiri yang memperkuat fondasi kebahasaan yang telah diletakkan oleh pendidik di kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku *Al-'Arabiyah li An-Nāsyi'in* memiliki struktur konten yang tersusun secara sistematis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik pembelajar usia 11-17 tahun. Penyusunan materi dalam enam jilid menunjukkan penerapan prinsip seleksi, gradasi, presentasi, dan pengulangan, sehingga mendukung proses pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan, khususnya dalam keterampilan membaca. Kesesuaian materi dengan kompetensi pembelajaran terlihat dari integrasi antara kemampuan kebahasaan, kemampuan komunikasi, dan aspek kultural. Buku ini tidak hanya menekankan penguasaan struktur bahasa, tetapi juga mendorong pemahaman konteks, makna, dan budaya Arab Islam yang relevan dengan kehidupan santri di pondok pesantren. Metode pengajaran yang digunakan bersifat komunikatif, aktif, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan partisipasi santri serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dampak penggunaan buku *Al-'Arabiyah li An-Nāsyi'in* terhadap pengembangan *maharatul qirā'ah* menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam peningkatan kemampuan memahami teks bacaan, penguatan literasi bahasa Arab, pengembangan pembelajaran mandiri, serta pembentukan karakter melalui nilai-nilai moral dan keislaman yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, buku ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu buku ajar yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam pembelajaran *maharatul qirā'ah* bagi santri di pondok pesantren.



## REFERENSI

- Arisnain. (2024). Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 12(2), 15–34.
- Fahrurrozi, N. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab *Al-' Arabiyah li An-Nasyi'in*: Tinjauan Metodologis dan Implementatif. *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 161–178.
- Fauzi, M. (2019). Metode Pembelajaran Bahada Arab di Pesantren Modern. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Fauzi, M. (2022). Strategi Pengembangan Maharatul Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Halim, N. (2020). Analisis Teks Qiro'ah dalam Kitab *Al Arobiyah lin Naasiin* Jilid 2 dalam Efektifitas Pembelajaran. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 113–128.
- Hamid, M. A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme. *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 1(2), 125–140.
- Harahap, M. R. (2023). "Tradisi Kitab Kuning pada Madrasah di Indonesia." *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 11(1), 30–105.
- Hasibuan, M. N. (2023). Metode Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Melvi. *Journal Revorma*, 3(1), 26–41.
- Hidayat, N., & S. (2020). Integrasi Unsur Budaya dalam Buku Ajar Bahasa Arab bagi Non-Arab. Arabi. *Journal of Arabic Studies*.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal An-Nida'*, 37(1), 82–88.
- Hidayatullah, M. S., & Ashshiddieqy, M. H. (2019). Analisis Buku Ajar *Al-Arabiyah lin Nasyi'in* dari Perspektif Teori Psikologi Pendidikan. *Al-Ma'rifah: Jurnal Budaya, Bahasa, dan Pengajaran Bahasa Arab*, 16(2), 145–158.
- Imami, A. S. (2022). Integrasi Nilai Pendidikan Islam Multikultural pada Lembaga Bahasa Asing di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton. *Jurnal Tinta*, 4(2), 71–87.
- Khaldun. (2017). Muqaddimah Ibn Khaldun: Sejarah dan Peradaban Islam. *Beirut: Dar Al-Fikr*.
- Kharisma, Maya Elok, and Z. Y. (2023). "Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161.
- Kurniawan, A. (2021). Implementasi Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah. *Journal Al Bayan*.
- Mackey. (1965). Interferensi Bilingu: Analisis dan Pengukurannya. *Jurnal Komunikasi*, 15((4)), 239–249.
- Mahmud, R. (2020). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Malang: UIN Press*.
- Mochammad Mu'izzuddin, Juhji Juhji, and Hasbullah Hasbullah. (2019). "Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning,." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 43–50.
- Muhammad Mukhlis, Pitri Susanti. (2023). "Keterampilan Abad 21 pada Buku Teks Bahasa Indonesia pada Kelas 11 Terbitan Kemdikbud." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(01), 55–345.
- Muna, W. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Teras*,.
- Muntaha, M., & Al-Hamid, M. Z. (2020). Analisis Buku Ajar *Al-Arabiyah lin Nasyiin* Karya Mahmud Ismail Shini dkk. *JouJournal-Fakkar*, 1(2), 101–118.
- Murtadlo, M. A. (2021). Inovasi Pengajaran Membaca Bahasa Arab: Dari Tekstual ke Kontekstual. *Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Linguistik*, 2(1), 88–102.
- Mustofa, S. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. *Malang: UIN Maliki Press*.
- Ni'mah, Siti Jaroyatun, & M. N. (2020). "Efektivitas Kitab *Al-' Arabiyyah li al-Nāsyi'in* Jilid 2 untuk

- Meningkatkan Mahārah Qirāah dan Kalām di Kelas 1 Marḥalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 90–99.
- Niswah, I. (2024). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab: Telaah Buku Arabiyyah lin Nasyiin dalam Perspektif Teori William Frances Mackey. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidika*, 8(2), 195–211.
- Nuha, U. (2012). *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press.
- Nur Romdlon, M Iqbal Akbar, H. M. M. A. (2020). "Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Qawa'id Bahasa Arab di Pesantren Tradisional." *Jurnal Darma Agung*, 30(02), 11–204.
- Rahman, A. A. (2017). Analisis Materi Kemampuan Berbicara dalam Buku Al-Arabiyyah lin Nasyi'in. *Jurnal Lisanul 'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6(1), 34–42.
- Rahmawati, S. (2019). Efektivitas Kitab Qiroaturrostdidāh dalam Pembelajaran Membaca. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8((2)).
- Ridho, U., et al. (2021). Analisis Kelayakan Buku Teks Al-'Arabiyyah li An-Nasyi'in dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Arab Modern. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*.
- Rizka Widayanti Salma Roidah, Siti Hamida. (2023). Keterkaitan Antara Kemampuan Menghafal antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Keterampilan Qira'ah Qira'ah Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur Salma,". *An-Nahdloh: Journal of Arabic Teaching*, 1(2), 39–49.
- Roviin. (2018). Analisis Buku Teks Al 'Arabiyyah li Al Nasyi'in Karya Mahmud Ismail Shinii, dkk. *Journal Al Al Bayan*, 10(1), 36–53.
- Sauri, S. (2020). The Analysis of Arabic Language Learning Materials at Al-Arabiyyah lin-Nasyiin. *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 335–352.
- Sihite, M. R., Zulkarnain, I., & Rangkuti, L. A. (2023). Penguatan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Memjurnal *Jaliye*, 2(1), 32–41.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung g: *Alfabeta*, (2017).
- Syafutri, H. D. (2022). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 51–63.
- Syaifullah, A. J. and M. (2020). "The Centrality of Conceptual Metaphor in Second Language Teaching and Learning | Markaziyyah Al Isti'aroh Attashowuriyah fii Ta'lim wa Ta'allum Allughah Atsanyah," *Mantiqū Tayr: Journal of Arabic Language*, 2(1), 75–96.
- Taqi, A. Z., & Abby, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Realitas Sosial ( Analisis Kebutuhan di Ma'had Al -Jamiah UIN Jakarta ). *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 1(2), 94–104.
- Umar, A. H. (2020). Peningkatan Literasi Bahasa Arab di Lingkungan Pesantren melalui Pendekatan Komunikatif. *Kilat: Jurnal Pendidikan dan Kebahasaan*, 12(3), 210–225.
- Zulhannan, Z. (2014). Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. *Jakarta: Rajawali Pers*.